



# **Peningkatan Daya Ekonomi Masyarakat Lokal Melalui Program Ekowisata**

**Elpa Hermawan**

Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Bina Sarana Informatika, Jakarta, Indonesia

## **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan dampak program ekowisata Sungai Hitam Lestari pada daya ekonomi Masyarakat lokal. Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode kualitatif deskriptif. Tempat pengamatan pelaksanaan program ekowisata pada peningkatan daya ekonomi adalah Sungai Hitam Lestari di Kabupaten Kutai Kartanegara. Proses pengumpulan data menggunakan dokumen, forum diskusi dan observasi. Teknik analisis data menggunakan merujuk pada tiga tahap yaitu tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa program Ekowisata Sungai Hitam Lestari telah menghasilkan daya jual ekonomi yang cukup besar bagi Masyarakat lokal di Sungai Hitam khususnya para anggota Pokdarwis dan UMKM. Adanya peningkatan pendapatan tahunan dan menghasilkan berbagai produk olahan yang memiliki potensi untuk bersaing pada pasar Internasional. Implikasi penelitian ini memberikan pemahaman mendalam tentang perlunya Kerjasama yang berkelanjutan antara pemerintah, pihak swasta dan Masyarakat dalam memanfaatkan lingkungan (pariwisata) sebagai wujud peningkatan daya ekonomi.

**Kata kunci:** Ekowisata, Lokal, Masyarakat, Sungai

## **Abstract**

*The purpose of this study was to obtain the impact of the Sungai Hitam Lestari ecotourism program on the economic power of the local community. This research approach uses qualitative research with descriptive qualitative methods. The place of observation of the implementation of the ecotourism program on increasing economic power is Sungai Hitam Lestari in Kutai Kartanegara Regency. The data collection process uses documents, discussion forums and observations. The data analysis technique uses references to three stages, namely the data reduction stage, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study concluded that the Sungai Hitam Lestari Ecotourism program has generated considerable economic selling power for the local community in Sungai Hitam, especially members of Pokdarwis and UMKM. There is an increase in annual income and produces various processed products that have the potential to compete in the international market. The implications of this study provide a deep understanding of the need for sustainable cooperation between the government, the private sector and the community in utilizing the environment (tourism) as a form of increasing economic power.*

**Keywords:** Ecotourism, Local, Community, River

## **Histori Artikel:**

Diterima 02 Desember 2024, Direvisi 15 Januari 2025, Disetujui 20 Januari 2025, Dipublikasi 31 Januari 2025.

## **\*Penulis Korespondensi:**

elpa.ehn@bsi.ac.id

## **DOI:**

<https://doi.org/10.60036/jbm.v5i1.525>

## PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia memberikan banyak perhatian terhadap pengembangan daya ekonomi Masyarakat dengan memanfaatkan peluang ataupun potensi yang dimiliki oleh setiap wilayah atau daerah. Salah satu yang saat ini telah menjadi orientasi bagi pemerintah Indonesia adalah pengembangan program ekowisata sebagai wujud penggerak perekonomian Masyarakat, penyediaan lapangan kerja, pemberdayaan Masyarakat dan pelestarian lingkungan. Konsep ekowisata telah berkembang di tahun 2000-an yang berfokus pada pelibatan Masyarakat sebagai partisipan aktif baik pada aspek perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan usaha ekowisata. Bahkan konsep ekowisata berbasis Masyarakat merupakan konsep baru yang memiliki peluang untuk terus dikaji dan dikembangkan (Asy'ari et al., 2021). Dari pemahaman konsep ini, program ekowisata merupakan sorotan yang memiliki dampak positif pada perubahan peradaban sosial Masyarakat baik pada aspek ekonomi, pariwisata, ataupun pelestarian sumber daya alam.

Oleh karena itu, kebutuhan pengembangan dampak program ekowisata sebagai salah satu bentuk peningkatan sumber daya peningkatan ekonomi Masyarakat menjadi bagian yang perlu dikaji secara berkelanjutan. Program Ekowisata Sungai Hitam Lestari di Kabupaten Kutai Kartanegara merupakan fokus penelitian ini untuk mengetahui dampak peningkatan ekonomi Masyarakat. Hasil observasi dan kajian dokumen berita (<https://www.kutairaya.com/news.php?id=10045>) menemukan masalah terkait dengan perubahan ekologis Kawasan Sungai Hitam akibat dari konservasi lahan hijau di daerah hilir dan hulu. Bahkan Daerah Aliran Sungai Hitam berubah menjadi pemukiman, tambak, Perkebunan, dan berkurangnya populasi bekantan. Bahkan hasil tangkapan ikan dan udang bagi para nelayan pun mengalami penurunan. Hal tersebut menyebabkan terjadinya gangguan siklus perekonomian Masyarakat di wilayah Sungai Hitam dan adanya peningkatan angka pengangguran sebesar 5.79%.

Namun, dari hasil pengamatan mendalam diketahui bahwa wilayah Sungai Hitam Lestari memiliki potensi untuk dijadikan sumber daya ekonomi. Seperti yang tertuang pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2009 tentang Pedoman Pengembangan Ekowisata Daerah. Artinya bahwa pengembangan dan pelestarian alam melalui program ekowisata bisa memberikan peningkatan dan minat para wisatawan yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi melalui pemasaran jasa (Maak et al., 2022). Saat ini, ekowisata menjadi industry baru yang memberikan peningkatan pada perekonomian dan pelestarian sumber daya alam menjadi sorotan secara global (Wahyuningtiyas et al., 2023). Artinya pengelolaan desa ekowisata bisa memanfaatkan potensi local yang dimiliki suatu wilayah dan keterlibatan Masyarakat menjadi cara yang inovatif dan kreatif dalam proses pengembangan program ekowisata (Dwi Lestari et al., 2023). Bahkan pengembangan ekowisata menjadi bentuk ketahanan Masyarakat desa, kehidupan sosial kemasyarakatan, pelestarian alam, adat istiadat dan budaya (Sunu & Baskoro, 2016).

Dengan demikian, pelibatan Masyarakat setempat sebagai pelaku pengelola sumber daya alam dan budaya menjadi tujuan untuk memajukan ekonomi mereka yang berdampak peningkatan kesejahteraan Masyarakat local (Lo & Janta, 2020). Studi lain menyimpulkan bahwa program ekowisata harus memiliki strategi pemasaran yang mumpuni sebagai daya nilai untuk menarik minat kunjungan wisatawan, sehingga bisa berpengaruh pula pada keberadaan para pelaku usaha di tempat wisata (Bahari & Ashoer, 2018). Jadi, karakteristik sosial ekonomi dan demografi harus menjadi pertimbangan dalam perencanaan pemasaran program ekowisata agar menghasilkan promosi yang tinggi (Upadhaya et al., 2022).

Dari beberapa penelitian terdahulu dapat diketahui bahwa program ekowisata tidak berorientasi pada pengembangan pariwisata saja, tetapi bentuk Upaya dalam melestarikan sumber daya alam atau lingkungan, juga berdampak pada peningkatan sumber daya ekonomi

Masyarakat. Bahkan, pada proses pelaksanaan program ini juga bisa menjadi alat pertahanan kehidupan sosial, adat, tradisi dan budaya Masyarakat. Dari temuan masalah dan kajian penelitian terdahulu, penelitian ini fokus pada analisis dampak program ekowisata Sungai Hitam Lestari terhadap daya ekonomi Masyarakat di wilayah tersebut. Apalagi, pada wilayah tersebut telah memiliki Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) sebagai Lembaga swadaya Masyarakat yang berperan sebagai kelompok pengembang pariwisata. Namun, keberadaan Pokdarwis belum memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap daya ekonomi Masyarakat.

Temuan ini menjadi fokus penelitian yang cukup menarik karena keberadaan konsep ekowisata telah lama dikembangkan. Jadi, tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan dampak program ekowisata Sungai Hitam Lestari pada daya ekonomi Masyarakat lokal. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan konsep program ekowisata berbasis Masyarakat lokal, pengembangan kelompok Masyarakat sadar lingkungan ataupun pengetahuan tentang pelestarian lingkungan yang berkaitan dengan ekonomi dan sosial Masyarakat.

## **METODE**

Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode kualitatif deskriptif. Pada penelitian ini mengkaji fenomena, kejadian, keadaan sosial atau fakta yang terjadi di lapangan (Ary et al., 2010). Jadi, pada penelitian ini fokus pada kajian fakta di lapangan tentang pelaksanaan program ekowisata pada peningkatan daya ekonomi Masyarakat lokal. Tempat pengamatan pelaksanaan program ekowisata pada peningkatan daya ekonomi adalah Sungai Hitam Lestari di Kabupaten Kutai Kartanegara. Pada penelitian ini, proses pengumpulan data menggunakan dokumen, forum diskusi dan observasi. Dokumen diambil dari hasil laporan pelaksanaan program ekowisata di Sungai Hitam Lestari. Observasi dilakukan melalui proses pengamatan lapangan terhadap Masyarakat lokal yang memanfaatkan program ekowisata. Forum diskusi dilakukan bersama dengan pengurus Pokdarwis untuk mengetahui perkembangan dampak dari program ekowisata. Data primer adalah dokumen pelaksanaan program ekowisata di Sungai Hitam Lestari. Sedangkan data sekunder adalah hasil penelitian terdahulu yang terkait dan sudah dipublikasikan, berita ataupun kajian Pustaka. Teknik analisis data menggunakan pendekatan kualitatif yang merujuk pada tiga tahap yaitu tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan (M. Miles et al., 2014; M. B. Miles & Huberman, 1994). Pada tahap reduksi dilakukan melalui proses pengumpulan data dan kategorisasi data sesuai dengan kebutuhan penelitian. Tahap penyajian data merujuk pada proses analisis data yang telah dikategorikan dan dilakukan triangulasi. Tahap ketiga adalah penarikan simpulan hasil analisis data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Program ekowisata Sungai Hitam Lestari yang diselenggarakan oleh PEP Sangasanga Field yang bekerjasama dengan pemangku kepentingan setempat merupakan program yang tidak hanya fokus pada konservasi lingkungan, tetapi juga bertujuan untuk melakukan pemberdayaan Masyarakat lokal. Bahkan program Ekowisata Sungai Hitam Lestari-Pariwisata Berkelanjutan untuk Pelestarian Bekantan dan Pemberdayaan Masyarakat mendapatkan penghargaan Internasional Asian Impact 2024 dengan predikat Platinum CSR Leading Impact pada kategori Lingkungan di Kualalumpur (<https://www.kutairaya.com/news.php?id=10045>). Hasil analisis data dokumen laporan kegiatan dan berita pelaksanaan program Ekowisata Sungai Hitam Lestari yang diselenggarakan oleh PEP Sangasanga Field dilihat dari aspek ekonomi, program Ekowisata Sungai Hitam Lestari telah memberikan dampak positif terhadap daya ekonomi pada Masyarakat lokal (UMKM) di lingkungan wisata Sungai Hitam, antara lain

(<https://www.pertamina.com/id/news-room/energia-news/kenalkan-pesona-kalimantan-pep-sangasanga-field-unjuk-gigi-di-belanda>):

1. Ada 37 orang (27 anggota Pokdarwis dan 10 anggota berasal dari UMKM Sungai Hitam Lestari) yang menerima manfaat secara langsung yang berdampak pada kemampuan pelestarian lingkungan dan pendapatan kelompok wisata sebesar 70 juta per tahun dari kegiatan Susur Sungai.
2. Pelaku ekonomi (UMKM) Sungai Hitam Lestari telah menghasilkan produk olahan lokal seperti the jeruju dan mangrove dan meningkatkan pendapatan sebesar 12 juta per tahun.
3. Menghasilkan produk unggulan dari UMKM binaan seperti Madu Kelulut dari PEP Sangatta Field, produk kreatif Buswiskula dari Kutai Lama, dan produk CETAR dari PEP Tanjung Field yang memiliki potensi bersaing di pasar Internasional.
4. Membuka lapangan pekerjaan baru bagi Masyarakat lokal karena adanya peningkatan pengolahan produk lokal.
5. Adanya penurunan biaya Listrik mencapai 1.200.000/tahun melalui pemanfaatan dan pengembangan EBT panel surya.
6. Pemberian pelatihan Bahasa Inggris bagi pemandu wisata

Dari temuan ini dapat dikatakan bahwa permasalahan kerusakan lingkungan bisa ditangani dengan baik melalui program pengembangan wisata lingkungan dan bisa memberikan peningkatan kesejahteraan dan daya ekonomi Masyarakat setempat. Indonesia sebagai negara yang memiliki banyak Sungai dan hutan bisa mengembangkan program Ekowisata sehingga bisa menghasilkan pelestarian lingkungan dan sekaligus peningkatan daya ekonomi Masyarakat. Program Ekowisata Sungai Hitam Lestari telah menghasilkan Pokdarwis dan kelompok UMKM yang mampu melakukan pengelolaan lingkungan sebagai daya jual kepada para wisatawan lokal sebanyak 560 dan 600 berasal dari wisatawan luar (asing). Pencapaian ini merupakan pencapaian daya ekonomi yang besar bagi Masyarakat. Dari hasil temuan ini selaras dengan kajian pada kegiatan penelitian sebelumnya yang menyimpulkan bahwa program Ekowisata Subngai Hitam Lestari telah meningkatkan kapasitas partisipasi Masyarakat pada bidang pelestarian lingkungan dan menghasilkan valuasi ekonomi. Bahkan Kerjasama antara Pertamina EP dengan Masyarakat dalam mengelola program merupakan wujud dari harmonisasi bisnis Perusahaan dengan kepedulian terhadap lingkungan dan dinamika kehidupan sosial masyarakat (Priono et al., 2023). Dari hasil observasi ke lapangan dan diskusi dengan anggota Pokdarwis dan anggota UMKM menyimpulkan bahwa Masyarakat setempat khususnya para anggota Pokdarwis merasakan kebermanfaatannya yang besar dari hasil program Ekowisata Sungai Hitam yang terlihat dari pembentukan tempat wisata yang memberikan daya tarik yang besar terhadap para wisatawan. Hal tersebut terbukti dari kenaikan jumlah wisatawan baik lokal ataupun asing.

Dengan demikian dari temuan ini memberikan pemahaman mendalam tentang Ekowisata berbasis Masyarakat dalam melakukan pelestarian lingkungan, pariwisata, keterlibatan Masyarakat setempat, dan distribusi yang komprehensif sehingga bisa berdampak pada keseimbangan kehidupan sosial Masyarakat dan ekonomi. Untuk mencapai keberhasilan ekowisata tentunya pemerintah, sektor swasta dan Masyarakat harus bisa mengintegrasikan pengetahuan tradisional, budaya lokal ke dalam konservasi agar wilayah yang menjadi pengembangan ekowisata memiliki keseimbangan antara kehidupan manusia dan sumber daya alam (Duong et al., 2024). Indonesia sebagai negara yang memiliki sumber daya alam (pariwisata) yang indah mempunyai peluang yang besar dalam mengembangkan program Ekowisata. Bahkan Indonesia memiliki banyak wilayah yang bisa dikembangkan sebagai desa wisata yang bisa memberikan peluang pada pengembangan *homestay* yang menawarkan kekayaan sosiokultural autentik kepada para wisatawan (Acharya & Halpenny, 2013). Artinya bahwa konteks dari program ini bisa memberikan peningkatan pendapatan pada usaha penginapan Masyarakat lokal.

Jadi, pariwisata dan ekonomi merupakan kombinasi yang tepat menysasar peningkatan kesejahteraan kehidupan Masyarakat menengah dan pelaku usaha kecil dan menengah. Karena konsep dari pariwisata dan ekonomi menawarkan kesempatan bagi penduduk setempat untuk mengelola sumber daya alam dan budaya guna memajukan ekonomi setempat dan menghasilkan manfaat yang lebih besar. Konsep ini telah banyak dikembangkan di berbagai negara di dunia, seperti wilayah Chiang Mai, Thailand yang menggunakan program ekowisata dalam menarik minat wisatawan asing (Lo & Janta, 2020). Malaysia juga telah mengakui nilai dari program Ekowisata berbasis masyarakat dan di negara-negara berkembang sering dianggap sebagai alat pengembangan masyarakat pedesaan (Kunjuraman, 2022). Jadi, ekowisata berbasis masyarakat membantu meningkatkan masyarakat lokal dan memberi mereka mata pencaharian alternatif di tujuan pedesaan mereka.

Penelitian lain juga menemukan bahwa peran ekowisata berbasis masyarakat sebagai alat transformasi sosial bagi masyarakat lokal dalam konteks negara berkembang. Pengembangan ekowisata berbasis masyarakat di lokasi studi telah meningkatkan mata pencaharian masyarakat lokal dalam hal aspek ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan yang berkontribusi pada transformasi sosial, sehingga meningkatkan nilai ekowisata masyarakat di daerah pedesaan (Kunjuraman et al., 2022; Merdeka & Khaeriah, 2021; Porajow et al., 2023). Ekowisata memiliki dampak potensial yang tinggi pada masyarakat terpencil, dengan meningkatkan peluang ekonomi dan konservasi sumber daya alam, dan semakin diterima sebagai mata pencaharian alternatif bagi masyarakat pedesaan (Kim et al., 2019). Temuan ini sejalan dengan pemahaman kajian dari penelitian ini yaitu transformasi masyarakat di Sungai Hitam Lestari telah meningkatkan daya ekonomi, sosial budaya dan pelestarian lingkungan. Keberhasila program Ekowisata merupakan wujud kerjasama yang konsisten antara pemerintah, pihak swasta dan masyarakat. Apalagi pada UU No 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisataan menyatakan bahwa masyarakat memiliki kesempatan yang sama dan seluas-luasnya untuk berperan serta dalam penyelenggaraan kepariwisataan. Jadi masyarakat memiliki peran besar dalam mewujudkan program ekowisata (Setyaningrum et al., 2019). Dari temuan ini memberikan kontribusi yang cukup besar pada kesadaran pelestarian lingkungan dan memanfaatkan lingkungan untuk menjadi sumber daya ekonomi Masyarakat. Bahkan bisa menjadi salah satu cara mengenalkan budaya dan tradisi ataupun kehidupan sosial Masyarakat lokal yang autentik dan khas kepada para wisatawan.

## **SIMPULAN**

Hasil analisis menyimpulkan bahwa program Ekowisata Sungai Hitam Lestari telah menghasilkan daya jual ekonomi sebagai wujud peningkatan daya beli dan peningkatan pendapatan bagi Masyarakat lokal (khususnya kelompok sadar wisata dan kelompok UMKM) di Sungai Hitam Lestari. Anggota yang terlibat pada program ini juga mendapatkan peningkatan keterampilan seperti bagi pengelola wisata Sungai Hitam, pemandu wisata dan pelaku UMKM sehingga bisa memberikan layanan terhadap wisatawan. Hal ini berdampak pada peningkatan pendapatan mereka. Dengan demikian, program Ekowisata merupakan konsep pelestarian lingkungan yang memberikan peningkatan daya ekonomi Masyarakat. Bahkan dari berbagai kegiatan yang diselenggarakan pada program Ekowisata bisa menghasilkan produk olahan dari pelaku atau anggota UMKM dan anggota Pokdarwis. Hasil produk olahan bisa menjadi salah satu terobosan bagi anggota UMKM di Sungai Hitam untuk masuk pada pasar Internasional karena hasil olahan merupakan basis ekonomi Masyarakat yang memiliki karakter khas dan unik dari wilayah Sungai Hitam.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena penelitian dilakukan secara sederhana melalui metode kualitatif deskriptif dan keterbatasan pada Teknik pengumpulan data (dokumen, forum diskusi dan observasi) sehingga data yang dihasilkan belum mendalam. Jadi, penelitian ini

dapat dikembangkan kembali bagi peneliti selanjutnya terkait dengan jenis pengumpulan data dan bisa menambahkan pengumpulan data menggunakan wawancara ataupun kuesioner yang dilakukan pada keseluruhan anggota Pokdarwis dan anggota UMKM Sungai Hitam Lestari. Penelitian ini bisa menggali lebih dalam lagi informasi tentang hasil produk olahan yang disukai oleh wisatawan. Hal ini bisa menjadi rekomendasi pada peningkatan kualitas produk olahan yang dihasilkan oleh anggota UMKM Sungai Hitam.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi secara teoretis yaitu pengembangan pengetahuan tentang pengembangan program Ekowisata dan pelestarian lingkungan yang disesuaikan dengan perkembangan daya saing global saat ini. Hasil penelitian ini bisa juga dikembangkan menjadi buku tata cara pengembangan program Ekowisata Sungai dan perancangan tempat wisata Sungai yang menarik, unik ataupun berdaya saing global. Sedangkan secara praktis, hasil penelitian ini berimplikasi pada pemahaman konsep Kerjasama antara pemerintah daerah dengan CSR dari Perusahaan swasta ataupun pemerintah yang disesuaikan dengan potensi yang dimiliki oleh suatu wilayah. Hasil penelitian ini juga bisa menjadi salah satu rekomendasi pada perancangan ataupun pengeluaran peraturan tentang pelestarian lingkungan dan pengembangan pariwisata.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Acharya, B. P., & Halpenny, E. A. (2013). Homestays as an Alternative Tourism Product for Sustainable Community Development: A Case Study of Women-Managed Tourism Product in Rural Nepal. *Tourism Planning and Development*, 10(4), 367–387. <https://doi.org/10.1080/21568316.2013.779313>
- Ary, D., Jacobs, L. C., Sorensen, C., & Razavieh, A. (2010). *Introduction to Research in Education* (8 Edition). Cengage Learning.
- Asy'ari, R., Dienaputra, R. D., Nugraha, A., Tahir, R., Rakhman, C. U., & Putra, R. R. (2021). KAJIAN KONSEP EKOWISATA BERBASIS MASYARAKAT DALAM MENUNJANG PENGEMBANGAN PARIWISATA : SEBUAH STUDI LITERATUR. *PARIWISATA BUDAYA: JURNAL ILMIAH AGAMA DAN BUDAYA*, 6(1), 9. <https://doi.org/10.25078/PBA.V6I1.1969>
- Bahari, A. F., & Ashoer, M. (2018). Pengaruh Budaya, Sosial, Pribadi Dan Psikologis Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Ekowisata. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 5(1), 69–78. <https://doi.org/10.24252/MINDS.V5I1.4839>
- Duong, M. P. T., Lobry de Bruyn, L., Kristiansen, P., Marshall, G. R., & Wilkes, J. (2024). Community-based ecotourism and the challenges of local participation: insights from an ecotourism venture in Cat Tien National Park, Vietnam. *Journal of Environmental Planning and Management*. <https://doi.org/10.1080/09640568.2024.2428257>
- Dwi Lestari, I., Noviati, W., Merdekawaty, A., & Keguruan dan, F. (2023). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM EKOWISATA DI DESA SEPAYUNG. *KARYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 228–233. [https://jurnalfkip.samawa-university.ac.id/KARYA\\_JPM/article/view/322](https://jurnalfkip.samawa-university.ac.id/KARYA_JPM/article/view/322)
- Kim, M., Xie, Y., & Cirella, G. T. (2019). Sustainable Transformative Economy: Community-Based Ecotourism. *Sustainability* 2019, Vol. 11, Page 4977, 11(18), 4977. <https://doi.org/10.3390/SU11184977>
- Kunjuraman, V. (2022). Community-based ecotourism managing to fuel community empowerment? An evidence from Malaysian Borneo. *Tourism Recreation Research*, 47(4), 384–399. <https://doi.org/10.1080/02508281.2020.1841378>
- Kunjuraman, V., Hussin, R., & Aziz, R. C. (2022). Community-based ecotourism as a social transformation tool for rural community: A victory or a quagmire? *Journal of Outdoor Recreation and Tourism*, 39, 100524. <https://doi.org/10.1016/J.JORT.2022.100524>

- Lo, Y. C., & Janta, P. (2020). Resident's Perspective on Developing Community-Based Tourism – A Qualitative Study of Muen Ngoen Kong Community, Chiang Mai, Thailand. *Frontiers in Psychology*, 11. <https://doi.org/10.3389/FPSYG.2020.01493>
- Maak, C. S., Muga, M. P. L., & Kiak, N. T. (2022). Strategi Pengembangan Ekowisata terhadap Ekonomi Lokal pada Desa Wisata Fatumnasi. *OECOMICUS Journal of Economics*, 6(2), 102–115. <https://doi.org/10.15642/OJE.2022.6.2.102-115>
- Merdeka, R. H., & Khaeriah, K. (2021). Sustainable Tourism Development In Tangerang City: How To Build A Community-Based Ecotourism Concept. *Enrichment : Journal of Management*, 12(1), 542–549. <https://doi.org/10.35335/ENRICHMENT.V12I1.264>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis; An Expanded Sourcebook*. Sage Publication.
- Miles, M., Huberman, A., & Saldaña, J. (2014). Sampling: Bounding the collection of data. In *Qualitative Data Analysis: A methods Sourcebook*. SAGE.
- Porajow, C. P. E., Lucia, R. H., & Kusbin, A. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Ekowisata Bahoi. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(1), 385–394. <https://doi.org/10.56799/EKOMA.V3I1.2498>
- Priono, R. D., Pratiwi, S. D., Nugraha, A. M., Herdiana, N. A., Apsari, N. C., Raharjo, S. T., Humaedi, S., Taftazani, B. M., & Santoso, M. B. (2023). PENGEMBANGAN PARIWISATA BERBASIS MASYARAKAT PADA PROGRAM EKOWISATA SUNGAI HITAM LESTARI, KECAMATAN SAMBOJA, KUTAI KARTANEGARA. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 4(2), 53. <https://doi.org/10.24198/JPPM.V4I2.50072>
- Setyaningrum, I., Tjahjoanggoro, A. J., & Soeherman, B. (2019). Pengembangan Ekowisata Desa Tanjungan Berbasis Kemitraan Produktif. *Jurnal Pengabdian Mitra Masyarakat (JPMM)*, 1(2), 145–159. <https://doi.org/10.35671/JPMM.V1I2.903>
- Sunu, M., & Baskoro, P. (2016). PENGELOLAAN KAWASAN EKOWISATA BERBASIS MASYARAKAT SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP KETAHANAN MASYARAKAT DESA SUKARARA. *Jurnal Green Growth Dan Manajemen Lingkungan*, 5(2), 18–28. <https://doi.org/10.21009/JGG.052.03>
- Upadhaya, S., Tiwari, S., Poudyal, B., Chhetri, S. G., & Dhungana, N. (2022). Local people's perception of the impacts and importance of ecotourism in Central Nepal. *PLoS ONE*, 17(5), e0268637. <https://doi.org/10.1371/JOURNAL.PONE.0268637>
- Wahyuningtiyas, L., Huda, S., & Utami, A. F. (2023). PENGEMBANGAN EKOWISATA SEBAGAI UPAYA PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DESA PANGLUNGAN. *SEMANGGI : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(02), 63–73. <https://doi.org/10.38156/SJPM.V2I02.248>